



Transfer Concept (Bahasa Version)

“Marikina Eco Savers Project”, Kupang City, Indonesia

The project is implemented by Kupang based on the best practice from Marikina, Philippines. For further information as well as the English short version of this document, please visit:

www.DELGOSEA.eu

You can also get in touch with the local contact for this project:
Elvianus Wairata, ely.wairata@yahoo.com

The content of this document is the responsibility of the respective author.
Version 2011.



This project is co-funded by the European Union.

A Project implemented by the consortium: Konrad-Adenauer-Stiftung e.V., Thailand Environment Institute (TEI), Local Government Development Foundation Inc. (LOGODEF), United Cities and Local Governments for Asia and Pacific (UCLG-ASPAC), Association of Indonesian Regency Governments (APKASI), Association of Cities of Vietnam (ACVN), and National League of Communes/Sangkats of the Kingdom of Cambodia (NLC/S).

DISAIN PROGRAM REPLIKASI BEST PRACTICE PROGRAM ECO-SAVERS DI KOTA KUPANG

1. Latar Belakang

Visi Pemerintah Kota Kupang seperti yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Kupang Tahun 2007–2012 adalah “TERWUJUDNYA MASYARAKAT KOTA YANG CERDAS, BERADAB, BERBUDAYA, SEJAHTERA DAN BERDAYA SAING”, yang dilandasi oleh semangat reformasi tugas dan fungsi pemerintahan yang lebih mengedepankan kualitas pelayanan publik yang bermartabat, demokratis, transparan, akuntabel dan tidak diskriminatif.

Sebagai penjabaran dari visi tersebut maka salah satu misi pembangunan Kota Kupang adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemanfaatan ruang Kota bagi terwujudnya struktur dan pola tata ruang yang serasi, seimbang dan lestari yang didukung oleh pengembangan infrastruktur yang memadai serta pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup secara berkelanjutan. Untuk mencapai misi tersebut maka prioritas dan sasaran pembangunan yang ingin capai adalah dengan meningkatkan utilitas perkotaan yang berkualitas, meliputi penataan manajemen pengelolaan air bersih yang profesional, peningkatan kualitas sanitasi lingkungan pemukiman yang bersih dan nyaman, dan penataan manajemen pengolahan persampahan yang profesional. Sejalan dengan hal tersebut maka Pemerintah Kota Kupang mencanangkan gerakan “Kupang Green and Clean” (KGC).

Namun pelaksanaan program Kupang Green and Clean ternyata masih kurang efektif. Tampaknya pendekatan Green and Clean yang berlangsung kurang memberikan dampak terhadap perubahan perilaku. Besarnya jumlah sampah padat yang dihasilkan dan dibuang ke TPA tanpa penanganan/pemilahan dari sumbernya disinyalir sebagai akar masalah mengapa sampai dengan saat ini program Kupang Green and Clean belum mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan persoalan di atas, Pemerintah Kota Kupang melalui project DELGOSEA mencoba berusaha untuk mengatasinya dengan sebuah intervensi Replikasi Best Practice. Intervensi ini merupakan bagian dari area utama “Urban Environment” dari DELGOSEA Project dan mereplikasi *Best Practice* dari

Kota Marikina-Filipina, dengan menitikberatkan pada peningkatan peran serta masyarakat khususnya siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah domestik padat.

Pemberdayaan siswa sekolah dasar dalam pengelolaan sampah padat yang dilakukan di Marikina juga akan diterapkan di Kota Kupang. Namun Kota Kupang akan memberdayakan stakeholder lain seperti pegawai pada lingkup Pemerintah Kota Kupang, LSM, media lokal dan ibu-ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga yang terlibat langsung akan difokuskan pada pelaksanaan daur ulang atau composting di lingkungan tempat tinggal mereka.

2. Strategi Implementasi

2.1 Penyesuaian BP Eco-savers-Marikina dengan Kota Kupang

Pelaksanaan replikasi Best Practice ini pada dasarnya mendukung pencapaian visi dan misi, juga program prioritas pemerintah Kota Kupang yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Kupang 2007-2012. Program ini juga diintegrasikan ke dalam program Kupang Green and Clean (KGC) yang merupakan salah satu program untuk mencapai prioritas pembangunan Kota Kupang keenam, yakni Upaya Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup. KGC sudah dicanangkan sejak tahun 2008 namun sejak pencanangannya, KGC hanya fokus pada kegiatan fisik penghijauan dan kurang menyentuh sektor kebersihan.

Lebih lanjut, guna menjamin pelaksanaan program ini secara lebih baik maka program replikasi Best Practice ini—yang sudah diintegrasikan dalam program KGC tersebut—akan diintegrasikan pula ke dalam Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Kerja (Renja) SKPD terkait.

Untuk menjamin terintegrasinya program KGC dalam Renstra dan Renja SKPD, maka akan dibentuk dasar hukum pelaksanaan KGC melalui Surat Keputusan Walikota Kupang dan Master Plan KGC.

Selain siswa sekolah dasar dan pegawai lingkup pemerintah Kota Kupang, keterlibatan berbagai stakeholder lain khususnya para pelaku aktif pengelolaan sampah seperti ibu rumah tangga, PKK, dan pedagang pengumpul sampah juga akan dilibatkan secara langsung dalam program KGC ini.

Desain proyek replikasi BP ini dibangun dengan menyesuaikan dengan keadaan politik, ekonomi, sosial dan budaya setempat. Isu pendidikan lingkungan dalam 'Eco Savers' ini sangat terkait dengan program Green and Clean yang ada di kota Kupang. Kajian dan solusi yang ditawarkan untuk penyempurnaan program Kupang Green and Clean adalah sbb:

Identifikasi kegiatan G &C	Masalah yang dihadapi	Hal yang harus dilakukan untuk merubah perilaku
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanaman Pohon 2. Lomba kebersihan sekolah 3. Pembuatan kompos di tingkat kelurahan 4. Lomba kebersihan tingkat komunitas 5. Pemanfaatan dari daur ulang (Pembuatan Pohon Natal, kerajinan tradisional, gapura) 6. Visi Media "keadilan" terhadap lingkungan 7. Jum'at bersih di seluruh SKPD 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan program yang dipakai masih terbatas pada lomba-lomba 2. Indicator yang dipakai juga indicator lomba. 3. Kurangnya sosialisasi dan pendampingan pada masyarakat 4. Terbatasnya dana 5. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat 6. Masyarakat masih bersifat apatis dengan lingkungan 7. Tujuan program tidak/kurang jelas 8. Regulasi dan koordinasi belum jelas 9. Kurangnya koordinasi dengan sector terkait terutama pemerhati lingkungan 10. Belum ada regulasi/Perda/ payung hukum 11. Tidak ada monitoring-evaluasi dan analisis keberhasilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan usia dini (SD) 2. Keteladanan dan praktekkan 3. Sosialisasi kepada semua lapisan masyarakat 4. Sosialisasi tentang manfaat green and clean 5. Adanya kerjasama dengan semua lembaga 6. Sustainable komitmen 7. Pendampingan

2.2 Koordinasi antar Sektor

Didalam program ini terdapat tiga sektor utama yang terlibat langsung antara lain: Dinas Pendidikan, Dinas Kebersihan dan BAPPEDA. Selain itu anggota POKJA terdiri dari beberapa unsur:

- Legislatif kota
- Masyarakat madani
- Perguruan Tinggi

- Pemerintah Kota Kupang

Dengan adanya pendekatan multi stakeholder ini diharapkan perencanaan Green and Clean dapat lebih terintegrasi dan mendapatkan dukungan sekaligus pengawasan dari legislative, NGO dan perguruan tinggi.

2.3 Partisipasi masyarakat

Penerapan BP Eco Saver di Kupang akan melibatkan warga melalui:

1. Orang tua dan murid sekolah
2. Masyarakat melalui komunitas warga
3. Aparat pemerintah melalui kantor pemerintah

Dalam penerapannya akan dilakukan pendidikan lingkungan di sekolah percontohan dan juga di kantor pemerintah. Penerapan di kantor pemerintah adalah untuk memberi penekanan bahwa untuk merubah perilaku bersih maka, kantor pemerintahpun siap untuk berubah. Penerapan pada lingkungan SD dipandang sangat strategis untuk memperkenalkan budaya bersih dan cinta lingkungan sejak dini. Pendekatan kepada masyarakat dilakukan melalui kelompok warga (tingkat RT) yang selama ini juga sudah dibangun oleh pemerintah kota Kupang. Pendekatan melalui kelompok warga ini lebih ditekankan pada sistem pengelolaan sampah dengan prinsip 3 R (Reduce, Reuse and Recycle).

3. Nama Program:

Program ini diberi nama Kupang Hijau dan Bersih. Program ini mengadopsi bank sampah dan program “eco-saver” dari Marikina Filipina.

4. Periode Program:

Program ini akan dilaksanakan untuk periode waktu 5 (lima tahun) yaitu dari 2012 -2017.

5. Tujuan dan Output Proyek

Tujuan Program:

Program Kupang Hijau dan Bersih bertujuan untuk meningkatnya peran serta masyarakat Kota Kupang dalam pengelolaan sampah sehingga dapat terwujud Kota Kupang yang hijau dan bersih. Adapun keluaran yang diharapkan adalah:

Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat 4 keluaran program yang ingin dibangun yaitu:

Keluaran 1

Tersedianya dasar hukum pelaksanaan Kupang Green & Clean (KGC).

Selama ini Kupang Green and Clean Program belum memiliki landasan kebijakan. Hal inilah yang menyebabkan pelaksanaan program di sektor-sektor terkait berjalan tidak efektif dan tidak bersinergi. Selain itu tidak adanya landasan kebijakan menyebabkan, anggaran sektor terkait program ini menemui hambatan dalam mendapatkan persetujuan dari DPRD.

Indikator keberhasilan yang ditetapkan untuk keluaran ini adalah:

Pengesahan Peraturan Walikota Kupang Green and Clean (KGC) (2012)

Keluaran 2

Panduan Kupang Clean and Green dikembangkan dan menjadi dasar acuan untuk pelaksanaan

Dengan adanya buku panduan yang menjelaskan tentang tujuan umum dan khusus serta elemen-elemen program dan output-output yang akan dihasilkan, diharapkan seluruh SKPD terkait dapat melaksanakan program Green and Clean dengan lebih selaras. Dengan adanya buku panduan yang memuat strategi dan target maka program ini akan lebih mudah diukur keberhasilannya.

Indikator keberhasilan keluaran 2 adalah

Telah disusun buku panduan KGC.

Keluaran 3

Meningkatnya pemilahan dan pengolahan sampah organik di tingkat rumah tangga/masyarakat.

Keluaran 3 bertujuan meningkatkan praktek pengolahan sampah organik di tingkat rumah tangga. Kegiatan ini sudah dilakukan oleh Pemerintah Kota pada beberapa kelurahan percontohan. Melalui program *Kupang Green and Clean* ini, kegiatan pilot tersebut ingin di tingkatkan dan pada tahun kelima diharapkan seluruh kelurahan di Kota Kupang telah mempraktekan pemilahan sampah secara terpisah.

Kegiatan ini akan dimulai dengan penyusunan buku panduan pengolahan sampah. Kegiatan ini akan dilakukan melalui penguatan lembaga masyarakat PKK di setiap kelurahan. Pada setiap kelompok masyarakat akan dilakukan pendampingan dalam menyusun Rencana Kerja Masyarakat. Pelatihan pemilahan dan pengolahan sampah akan diberikan. Disamping itu masyarakat akan didorong untuk membangun jaringan pemasaran terhadap produk-produk hasil pemilahan sampah seperti pupuk kompos dan hasil daur ulang lainnya.

Indikator keberhasilan:

Target rumah tangga yang mempraktekan pengelolaan sampah organik:

- Pada tahun pertama 10% rumah tangga di 6 Kelurahan telah mempraktekan pengelolaan sampah organik.
- Pada tahun ke dua 20 % rumah tangga di 17 Kelurahan telah mempraktekan pengelolaan sampah organik..
- Pada tahun ketiga 50% rumah tangga di 22 Kelurahan telah mempraktekan pengelolaan sampah organik.
- Pada tahun ke empat 75% rumah tangga di 29 kelurahan telah mempraktekan pengelolaan sampah terpadu.
- Pada tahun ke lima 100% rumah tangga di 36 Kelurahan telah mempraktekan pemilahan sampah organik.

Jumlah pengurangan sampah yang masuk ke TPA akan berkurang dengan target sbb:

- Tahun pertama: pengurangan 5% sampah dari lokasi percontohan.
- Tahun kedua: pengurangan 10% berasal dari 17 Kelurahan.
- Tahun ke tiga: pengurangan 20% berasal dari 23 Kelurahan.
- Tahun ke empat: pengurangan 30% dari 29 Kelurahan.
- Tahun ke lima: pengurangan 50% dari 36 Kelurahan.

Keluaran 4

Meningkatnya keterlibatan siswa sekolah dasar, orang tua dan pegawai dilingkup Pemerintah Kota Kupang dan pegawai LSM dan media lokal dalam pengelolaan sampah melalui kegiatan pemilahan sampah pada sumbernya;

Keluaran ke tiga ini merupakan inti dari *best practice Eco Saver* dari kota Marikina di Philippine yang ingin diterapkan di Kupang. Selama ini program pendidikan lingkungan di Kupang baru sampai sejauh pemilahan sampah di sekolah, tetapi belum melibatkan anak secara aktif dan menanamkan pemahaman sampah sebagai benda ekonomi. Program ini dilaksanakan selama 5 tahun, diharapkan pada tahun ke 5, diharapkan program ini sudah diterapkan di seluruh kecamatan di Kota Kupang. Selain itu program ini juga akan diterapkan di perkantoran pemerintah. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa aparat pemerintah yang juga merupakan bagian dari masyarakat, ingin melakukan perubahan.

Kegiatan keluaran 4 ini akan diawali dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Walikota dan Juknis Eco Saver di sekolah dan di perkantoran. Sejumlah keranjang sampah akan disiapkan. Untuk penerapan Eco Saver di sekolah, materi pengelolaan sampah sebagai Muatan Lokal akan disiapkan. Sosialisasi akan diberikan kepada guru dan komite sekoah dan juga orang tua murid.

Indikator keberhasilan program ini adalah:

- Tahun pertama
 - Enam Sekolah Dasar (SD) telah melakukan program Eco-Saver di 6 kecamatan pada tahun pertama:
 1. SD I Oeleta, Kecamatan Alak

2. SD I Labat, Kecamatan Kota Raja,
 3. SD I bertingkat Oebobo 2, Kecamatan Oebobo
 4. SD I Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima,
 5. SD I Maulafa, Kecamatan Maulafa
 6. SDN Oaba 3 Kecamatan Kota Lama
- Tahun ke dua sampai ke lima pada setiap kecamatan akan di tambahkan 1 (satu) kelurahan baru.
 - Pelaksanaan program Eco Saver di lingkungan kantor Pemda.
 - Ditetapkannya Hari Pemilahan Sampah di Sekolah dan di kantor-kantor pemerintah.

Keluaran 5.

Pengangkutan sampah terpilah oleh Junkshop di SD Percontohan dan Perkantoran Pemerintah.

Keluaran 5 akan melengkapi keluaran 3 yaitu penerapan *Eco Saver* di sekolah. Mencontoh dari best practice Eco Saver di Marikinas, sejumlah usaha pengangkutan sampah (Junk shop) akan dikerjasamakan untuk mengangkut sampah yang sudah dipilah di sekolah dan di kantor pemerintah.

Indikator keberhasilan adalah:

Adanya 8 Junk shop yang melakukan pengangkutan sampah terpilah di SD percontohan dan kantor pemerintah.

Keluaran 6

Monitoring dan Evaluasi Program Kupang Green and Clean

Monitoring merupakan aspek yang penting dalam kemajuan program. Oleh karena itu sejak perencanaan program, monitoring dan evaluasi sudah menjadi bagian dari rencana program.

Lebih rinci mengenai kegiatan program akan dijelaskan dalam tabel perencanaan program.

6. Metodologi

Metodologi pencapaian Program “Kupang Hijau dan Bersih (KGC)” adalah dengan metode partisipatif. 3 Kelompok yang akan terlibat dalam program ini adalah 1; masyarakat sipil (2) sekolah (3) dunia usaha (4) pemerintah kota Kupang.

7. Manfaat program

Penerima manfaat utama program ini adalah masyarakat di Kota Kupang

8. Pelaksana Program

Satuan pelaksana program ini adalah dibawah koordinasi POKJA Kota Kupang dengan Koordinator BAPPEDA kota Kupang

9. Strategi Pendanaan

Jumlah seluruh biaya yang diperlukan untuk program ini adalah Rp. 213.400.000.

Program Kupang Hijau dan Bersih sepenuhnya menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Kupang. Sesuai dengan target yang ingin dicapai maka penganggaran dimulai dari pertengahan (Juni) APBD tahun 2011 sampai dengan APBD tahun 2017. Namun pemerintah kota Kupang membuka peluang kerja sama dengan stakeholder terkait (Swasta, NGO dan Donor Internasional).

10. Manajemen Resiko

Dalam perjalanan program, tidak menutup kemungkinan akan muncul beberapa resiko yang mungkin muncul dan dapat menghambat pelaksanaan proyek antara lain:

1. Anggaran dari APBD yang belum atau terlambat turun, baik saat akan pelaksanaan program ataupun di tengah perjalanan pelaksanaan program.

2. Kepemimpinan Walikota Kupang Drs Daniel Adoe akan berakhir 2011. Pergantian kepemimpinan dapat berdampak pada perubahan prioritas pembangunan kota Kupang.
3. Perubahan susunan anggota POKJA melalui rotasi pegawai dapat mempengaruhi pelaksanaan proyek replikasi ini. Untuk itu telah di minta dukungan dari APEKSI untuk membuat surat permohonan pada Walikota agar tidak melakukan perombakan susunan anggota POKJA.
4. Adanya hambatan lokal:
 - a. Angkutan kota (Angkot) tidak mau melayani anak sekolah yang membawa sampah. Hal ini bisa disiasati dengan Instruksi Walikota dan mengadakan diskusi dengan organda.
 - b. Adanya perubahan kultur pada anak sekolah. Anak sekolah lebih senang memilih sampah untuk menghasilkan uang daripada belajar

11. Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengantisipasi resiko-resiko yang muncul dan keberlanjutan program ini tim dari Pokja akan melakukan Monev secara rutin dan berkesinambungan dengan panduan modul monev yang dibuat berdasar rancangan hirarki program. Hal ini dilakukan secara bertahap mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Persiapan awal menuju implementasi dilakukan mulai Juni 2011. Strategi implementasi di review satu (1) tahun sekali dengan memperhatikan laporan monitoring evaluasi yang dilakukan enam (6) bulan sekali.

Monev dari timnas DELGOSEA juga dipandang penting untuk memastikan program berjalan sebagaimana yang direncanakan.

12. Keberlanjutan Program

Program ini diharapkan memberikan dampak yang positif bagi pendidikan lingkungan, kebersihan dan kesejahteraan di kota Kupang. Setidaknya ada dua dampak yang diharapkan terjadi:

1. Pengurangan jumlah sampah padat yang dibuang ke Tempat Penampungan Akhir (TPA).
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3 R. Perubahan perilaku masyarakat Kota Kupang

Adapun keberlanjutan program ini tergantung pada bagaimana implementasi di lapangan. Dengan pendekatan yang tepat, baik saat sosialisasi ataupun implementasi, koordinasi yang baik antar *stakeholder* yang terlibat, termasuk bagaimana masyarakat merasa memiliki (*ownership*) program ini, maka keberlanjutan program merupakan suatu keniscayaan walaupun program telah usai.

Namun, guna menjamin keberlanjutan program ini, selain dengan pembentukan dasar hukum KGC (SK walikota dan Buku KGC), juga jangka waktu pelaksanaan program ini ditetapkan 5 tahun.